

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan industri tidak hanya selalu ditekankan pada industri yang besar yang mempunyai teknologi canggih dan kapasitas produksi yang besar saja, tetapi pembangunan industri juga perlu dikembangkan pada industri kecil dan rumah tangga yang jumlahnya pada saat ini cukup banyak. Industri kecil atau yang sering disebut UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) ini telah mampu menghidupkan kegiatan ekonomi rakyat, hal ini terlihat ketika masa krisis ekonomi pemerintah mengangkat kembali sektor- sektor usaha kecil dan menengah masyarakat dengan mekanisme memberikan pinjaman dana dengan prioritas bunga yang rendah. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif krisis ekonomi bagi penduduk berpenghasilan rendah, menyehatkan sistem lembaga perbankan dan memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan Indonesia, merestrukturisasi hutang luar negeri sehingga pemerintah dapat melakukan perpanjangan waktu dalam pembayaran hutang luar negeri Indonesia dan mendorong ekspor.

Perkembangan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan dalam perekonomian Indonesia. Peranan UMKM dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia adalah dari sektor UMKM, karena melalui sektor ini semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia bersumber, mula dari sektor konsumsi, pangan, dan papan, sebagai contoh dalam segi konsumsi banyak sekali usaha-usaha UMKM yang berperan aktif seperti usaha pengolahan hasil pertanian, gabah, produksi pangan dan lain sebagainya. Dengan adanya UMKM juga membantu tingkat perekonomian masyarakat.

UMKM memiliki peran strategis dalam pendapatan nasional dan pengurangan pengangguran sesuai dengan UU no. 20 th 2008 bab III yang berbunyi “meningkatkan peran

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”. Salah satu yang menjadi pokok permasalahan dalam ekonomi makro adalah pengangguran dan membahas tentang pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini UMKM memakan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dan juga dalam hal pendapatan nasional UMKM juga mempunyai kontribusi diantaranya melalui pajak yang harus dikeluarkan. Melihat pentingnya keberadaan UMKM saat ini bagi penggerak ekonomi masyarakat, pemerintah menjadikan UMKM sebagai salah satu alternatif untuk mendukung terciptanya perekonomian daerah.

Provinsi Jambi perkembangan usaha industri mikro mengalami kemajuan, pada tahun 2018 tercatat sebanyak 90.845,00 usaha mikro yang tersebar, sedangkan ditahun 2021 meningkat menjadi 157.373,00 hal ini bisa terjadi karena pengaruh Covid 19 yang mewabah sehingga banyak pelaku usaha mikro bermunculan yang menjual produk usahanya secara online, sampai saat ini perkembangannya semakin pesat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022).

Muaro Jambi merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki potensi komoditas dibidang hortikultura. Potensi buah Nanas di Kabupaten Muaro Jambi dimanfaatkan secara optimal. Sebagai gambarannya, Nanas di Desa Tangkit Baru merupakan salah satu rumpun Nanas yang telah dianggap sebagai komoditas yang unggul dengan nomor SK : 103/kpts/tp.240/3/2000. Luas wilayah memiliki potensi kurang lebih 800 Ha. Lahan gambut yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, Merupakan lahan yang potensial untuk mengembangkan budidaya Nanas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Buah nanas merupakan produk andalan masyarakat di desa Tangkit Baru yang memiliki Potensi yang besar untuk dikembangkan dan diolah menjadi beragam panganan yang diminati masyarakat. Kecenderungan masyarakat di Desa Tangkit Baru adalah mereka mau terus berinovasi dalam industri pengolahan buah nanas. Sebagai gambarannya, Nanas di Desa Tangkit Baru merupakan salah satu rumpun Nanas yang telah dianggap sebagai komoditas yang unggul dengan nomor SK : 103/kpts/tp.240/3/2000. Luas wilayah memiliki potensi kurang lebih 800 Ha. Lahan gambut yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, Merupakan lahan yang potensial untuk mengembangkan budidaya Nanas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Hampir seluruh penduduk desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam menggunakan lahannya untuk bercocok tanam nanas. Merujuk kepada Matrik Desa Tangkit Baru dalam Tangkit Baru Membangun (2017), Luas wilayah Desa Tangkit Baru adalah 1.811,2 Ha/bujur sangkar. Pada zona I seluas 1.185 Ha. (Andi, 2020:8-9) digunakan untuk menanam buah nanas yang cita rasanya manis keasam-asaman, serta berbentuk lonjong bersisik, dan berwarna kuning ketika matang. Melalui SK Menteri Pertanian No.103/kpts/TP.2004/3/2000 pada tahun 2000, nanas yang berada di Desa Tangkit Baru ditetapkan sebagai suatu komoditi unggulan dari Provinsi Jambi dan diberikan nama “Nanas Varietas Tangkit” serta termasuk dalam golongan Nanas Queen.

Tabel 1. Luas Area Tanam, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Nanas di Provinsi Jambi

Kabupaten/ Kota	Tahun	Luas Area Tanam (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (%)
Kerinci	2021	392	12	0.03
	2020	717	129,8	0.18
	2019	450	67	0.15
Merangin	2021	1.017.361	40.099	0.04
	2020	755.421	9.502,10	0.01
	2019	5.633	1.121	0.20
Sarolangun	2021	3.906	562,65	0.14
	2020	1.831	354	0.19
	2019	1.666	371	0.22

Kabupaten/ Kota	Tahun	Luas Area Tanam (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (%)
Batang Hari	2021	7.982	1.622	0.20
	2020	20.478	1.784	0.09
	2019	20.651	1.335	0.06
Muaro Jambi	2021	9.138.867	214.160	0.02
	2020	14.178.532	1.479.750	0.10
	2019	15.197.174	1.365.018	0.09
Tanjung Jabung Timur	2021	503.263	68.815	1.14
	2020	133.156	3.045	0.02
	2019	155.508	7.247	0.05
Tanjung Barat	2021	10.448	1.970	0.19
	2020	8.371	1.103	0.13
	2019	10.209	658	0.06
Tebo	2021	1.545	197,57	0.13
	2020	1.157	163,06	0.14
	2019	995	187	0.19
Bungo	2021	600	102,25	0.17
	2020	767	70	0.09
	2019	2.050	187	0.09
Kota Jambi	2021	88	7,48	0.08
	2020	155	5,5	0.04
	2019	245	9	0.04
Kota Penuh	2021	153	14,05	0.09
	2020	184	18	0.10
	2019	220	19	0.09

Sumber: Badan Statistik Provinsi Jambi, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa produksi nanas di Provinsi Jambi cenderung mengalami fluktuasi setiap kabupatennya. 3 Kabupaten dengan produksi tertinggi yaitu Tanjung Jabung Timur, Merangin dan Muaro Jambi. Pada tahun 2019 Tanjung Jabung Timur memproduksi nanas sebanyak 7.247 kw dengan persentase produktivitas sebesar 0.05 persen, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 3.045 kw dengan persentase produktivitas sebesar 0.02 persen. Lalu pada tahun 2021 produksi nanas di Tanjung Jabung Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 68.815 kw dengan persentase produktivitas sebesar 1.14 persen. Pada Kabupaten Merangin produksi nanas pada tahun 2019 sebesar 1.121 kw dengan persentase 0.20 persen. Pada tahun berikutnya 2020 produksi

nanas meningkat menjadi 9.502,10 kw namun, persentase produktivitas menurun menjadi 0.01 persen. Lalu pada tahun 2021 produksi nanas meningkat menjadi 40.099 kw dengan peningkatan persentase produktivitas menjadi sebesar 0.04 persen. Kabupaten Muara Jambi memiliki produksi nanas terbanyak di Provinsi Jambi. Pada tahun 2019 produksi nanas di Muara Jambi sebesar 1.365.018 kw dengan persentase produktivitas 0.09 persen. Lalu meningkat pada tahun 2020 menjadi 1.479.750 kw dengan persentase produktivitas 0.10 persen. Namun, pada tahun 2021 produksi nanas di Muara Jambi menurun cukup tajam mencapai 214.160 kw dengan persentase produktivitas 0.02 persen.

Tabel 2. Produksi dan Jumlah Pohon Nanas yang Menghasilkan di Kabupaten Muaro Jambi Pada Tahun 2016-2020

Tahun	Tanaman (Pohon)	Produksi (Kw/ha)
2016	6.256.071	164.494
2017	8.444.705	109.780
2018	8.993.733	116.918
2019	12.188.017,75	1.365.018
2020	13.273.110,35	1.479.750

Sumber: Badan Statistik Provinsi Jambi, 2020

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa produksi dan jumlah pohon nanas yang menghasilkan di Kabupaten Muaro Jambi terus meningkat. Pada tahun 2018 Kabupaten Muaro Jambi memiliki jumlah pohon nanas sebanyak 8.993.733 pohon dengan dengan produksi sebesar 116.918 kw/ha. Pada tahun 2019 jumlah pohon nanas di Kabupaten Muara Jambi meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 12.188.017 pohon diiringi dengan meningkatnya produksi nanas sebanyak 1.365.018 kw/ha. Kemudian, pada tahun 2021 jumlah pohon nanas meningkat lagi di Muara Jambi sebanyak 13.273.110 pohon dengan jumlah produksi yang meningkat menjadi 1.479.750 kw/ha.

Produksi tertinggi buah nanas di Kecamatan Sungai Gelam terdapat di Desa Tangkit Baru yaitu sebesar 10.101 ton/tahun dan produktivitasnya sebesar 162.92 ton/Ha, dan produktivitas nanas ini masih berada di bawah produktivitas Kecamatan Sungai Gelam yakni sebesar 178,14 ton/ha. Akan tetapi produktivitas ini masih dapat ditingkatkan mengingat

potensi yang besar untuk pengembangan komoditi nanas di Desa Tangkit baru ini serta sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai petani nanas.

Tabel 3. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Nanas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018-2022

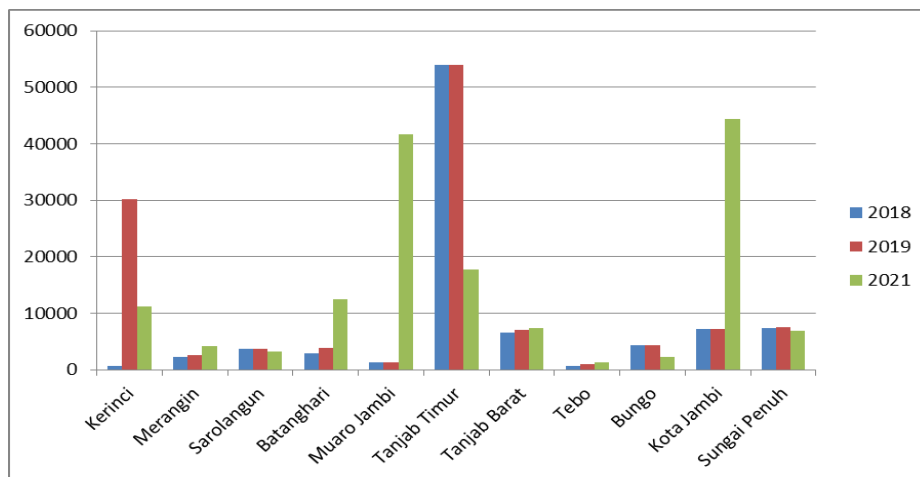
No	Kecamatan Gelam	Sungai	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Luas Tanam (Ha)		10,197,796	15,197,174	14,178,532	9,138,887.
2	Produksi (Ton)		467,673.00	1,365,023	1,479,750	214,159.89
3	Produktivitas (%)		0.05	0.09	0.10	0.02

Sumber: Badan Statistik Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa luas tanam, produksi dan produktivias nanas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020 luas tanam nanas sebesar 14,178,532.00 ha lalu menurun pada tahun 2021 menjadi 9,138,887.00 ha dan menurun tajam pada tahun 2022 menjadi 0.00 ha. Sama hal nya dengan produksi nanas di Sungai Gelam pada tahun 2020 sebesar 1,479,750.00 ton lalu menurun menjadi 214,159.89 ton. Kemudiann menurun lagi menjadi 0.00 ton. Begitu juga dengan persentase produktivitas nanas di Sungai Gelam yang menurun tiga tahun belakang pada tahun 2020 persentase produktivitas sebesar 0.10 persen lalu menurun menjadi 0.02 persen pada tahun 2021 dan menurun lagi pada tahun 2022 menjadi 0.00 persen.

Nanas yang merupakan pangan lokal berasal dari Desa Tangkit Kabupaten Muara Jambi, yang saat ini olahannya semakin berkembang luas. Untuk Kabupaten Muara Jambi dimana industri mikro olahan nenas merupakan produk pangan lokal unggulan berada di Kabupaten ini, dengan data usaha industri mikro di tahun 2021 sebanyak 41.645,00 merupakan salah satu industri mikro terbesar setelah kota Jambi yakni sebanyak 44.307,00.

Gambar 1. Perkembangan Usaha Industri Mikro Di Provinsi Jambi 2018-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun, 2022

Penelusuran kegiatan di desa Tangkit Baru Kec. Sei Gelam Kab. Muaro Jambi baru ini mendapatkan beberapa temuan bahwa di desa Tangkit baru telah berdiri industry rumah tangga berbasis pangan lokal yaitu buah nenas sudah mulai berdiri tahun 1990. Usaha kecil ini berdiri pada saat itu hanya sebatas pemenuhan atau penambahan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Untuk saat ini ada 3 kelompok UMKM yang berkembang adi Tangkit Baru yakni: Yusra, Mega Buana dan Abadi. Masing-masing kelompok memegang kendali atas perkembangan dan pemasaran produk. Di Desa Tangkit Baru juga telah merintis eco Agrowisata Nanas sebagai usaha peningkatan nilai jual produk dan wisata dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat desa Tangkit Baru (Lampiran 2).

Namun Nanas saat ini sudah merupakan tanaman yang sangat laris dipasaran hal ini disebabkan pemasaran nanas tidak hanya di jual dalam bentuk olahan tapi juga sudah dijual dalam bentuk buah segar yang penjualannya merata di kota Jambi, pemasaran buah segar ini biasanya dilakukan oleh pedagang pedagang kecil dengan menjual nanas kupas dengan harga Rp. 10.000 per tiga buah. Sedangkan dipusat produksi tanaman nanas sudah dijadikan pangan pokok olahan dan merupakan Icon kebanggan masyarakat desa Tangkit Baru karena menjadikan lahan usahatani nanas menjadi Agrowisata yang menarik.

Nanas di daerah ini rasanya sangat manis, tekstur buahnya sangat lembut dan kandungan air yang cukup banyak, serta ukurannya yang besar. hal tersebut merupakan suatu kelebihan yang dimiliki tanaman Nanas, Nanas yang berukuran besar atau sedang adalah ukuran Nanas yang banyak dijual. Akan tetapi ada beberapa petani Nanas yang minatnya berubah akibat harga jual Nanas yang sangat berfluktuatif, ketika musim panen tiba harga jual Nanas jatuh drastis karena adanya produksi yang berlebih yang menyebabkan tingginya jumlah Nanas dipasar, menurut hasil survei industri kecil dan mikro nasional tahun 2020 terdapat beberapa kendala dalam pengembangan industri diantaranya sistem pengelolaan yang masih tradisional, keterbatasan bahan baku, pengetahuan dan keterampilan sumberdaya manusia, serta terbatasnya modal (BPS, 2022).

Beragam kendala yang ada dalam industry UMKM yaitu masih tradisional dalam pengolahan dan pengembangan produk olahan sehingga berdampak dalam ketidak mampuan bersaing dengan industry pangan lain yang lebih besar, tidak dapat dipungkiri bahwa industry kecil memiliki beberapa keunggulan yaitu ketepatan, kecepatan dan hubungan dengan pelanggan, dimana saat ini perkembangan komunikasi mampu menjadi sarana pemasaran yang efisien apalagi saat covid-19 mewabah tidak dapat dipungkiri industry kecil pangan lokal menjamur dan masih bertahan sampai saat ini.

Untuk mendapatkan pola jaringan sosial pada pengembangan produk olahan pangan lokal di Desa Tangkit Baru dapat dilakukan penentuan beragam pola interaksi jaringan social, dengan mengetahui pola tersebut kita akan dapat mencari bagaimana pengembangan produk dipasaran dan mencari solusi agar produk pangan yang dikembangkan dapat bersaing dengan produk lainnya dengan nilai jual yang kompetitif dan daya jual yang tinggi, dengan keadaan tersebut diharapkan produk pangan lokal semakin berkembang dan diminati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor interaksi sosial pedagang UMKM nanas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana peningkatan penjualan produk olahan nanas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor interaksi sosial pengusaha UMKM nanas dengan peningkatan penjualan produk olahan nanas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka dapat dikemukakan beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai faktor -faktor interaksi sosial pengusaha UMKM nanas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis peningkatan penjualan produk olahan nanas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk menganalisis hubungan faktor-faktor interaksi sosial pengusaha UMKM nanas dengan peningkatan penjualan produk olahan nanas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran tentang faktor-faktor interaksi sosial pedagang UMKM nanas dengan peningkatan penjualan produk olahan nanas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.

2. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Sebagai sarana untuk menghasilkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan kuliah.